

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang masih berada dalam proses tumbuh kembang. Tumbuh kembang pada setiap masing-masing individu berbeda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah faktor genetik dan faktor lingkungan bio-fisiko-psikososial.¹ Faktor genetik dan faktor lingkungan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Our genes do influence intelligence and IQ. Different studies have placed the genetic component at different levels ranging from 30-80%, but it is agreed that the level of genetic influence increases with age, at least from childhood through to early adulthood. Studies also agree that the proportion of the variability of IQ between adult individuals that can be accounted for by genes is 60-80%.²

Dari pendapat di atas dijelaskan bahwa faktor genetik mempengaruhi kecerdasan dan IQ (*Intelligent-Quotient*) yaitu sebesar 30-80% dari masa kanak-kanak hingga usia dewasa awal yang meningkat seiring bertambahnya usia. Selain faktor genetik terdapat faktor lain yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu lingkungan biologis,

¹ Soetjiningsih dan Gde Ranuh, *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2* (Jakarta : Buku Kedokteran EGC, 2012), h.61

² Arun Oommen, *Factors Influencing Intelligence Quotient* , Journal of Neurology & Stroke Vol 1 Edisi 4 Agustus 2014, h.2

lingkungan fisik, lingkungan psikososial, dan lingkungan keluarga dan adat istiadat. Lingkungan masyarakat atau psikososial belakangan ini banyak menggunakan teknologi informasi dan komunikasi di dalamnya.

Dewasa ini teknologi informasi dan komunikasi semakin banyak digunakan masyarakat. Setiap hari masyarakat melihat dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dimanapun dan kapanpun. Bahkan *handphone* atau *smartphone* sudah menjadi barang yang harus ada dan digunakan setiap harinya oleh hampir seluruh masyarakat. Semua aktivitas masyarakat dalam bidang apapun membutuhkan peranan teknologi informasi dan komunikasi didalamnya. Baik dalam bidang ekonomi, kesehatan, politik, pendidikan dan lain-lain. Hal tersebut didasari karena dengan adanya teknologi mempermudah segala urusan dan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang diinginkan secara instan.

Disamping itu semua, teknologi memiliki beberapa dampak negatif jika tidak dimanfaatkan secara bijak. Dengan kemudahan mengakses segala sesuatu melalui internet memungkinkan adanya segelintir orang yang memanfaatkan internet untuk tindak kejahatan seperti *scammer* yaitu orang-orang yang berusaha mendapatkan keuntungan berupa uang melalui dunia maya dengan cara menipu. Dan juga mudahnya mengakses situs porno atau situs terlarang lainnya. Hal tersebut dinilai sangat

mengkhawatirkan karena teknologi dapat digunakan siapa saja termasuk anak-anak, dimana anak-anak tersebut masih sangat rentan terpengaruh oleh konten-konten negatif.

Selain itu dampak negatif lainnya dari teknologi yaitu semakin berkurangnya aktivitas yang dilakukan secara langsung bersama keluarga atau teman sehingga menjadikan masyarakat yang sebelumnya banyak bersosialisasi menjadi individualis. Maka dari itu sebaiknya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi diperdayakan sebaik-baiknya. Diperlukannya edukasi dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat dilakukan dengan cara pemberian contoh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang dimanfaatkan dengan baik. Misalnya dalam bidang pendidikan terutama pendidikan anak usia dini. Karena pada masa usia dini anak mencontoh apa yang dilihat dan dialaminya. Diharapkan agar saat dewasa anak-anak tersebut bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan semestinya. Pemberian contoh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang dimanfaatkan dengan baik dapat dilakukan dalam bidang pendidikan.

Menurut Carter V. Good pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh sesuatu lingkungan yang terpimpin (khususnya di sekolah)

sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan kepribadiannya.³

Dari pendapat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan merupakan proses bagi setiap individu untuk mengembangkan sikap dan perilaku dalam bersosialisasi yang dipengaruhi oleh suatu lingkungan terpimpin (sekolah). Pendidikan dilakukan guna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan biasanya dimulai dari anak lahir atau saat anak berusia dini. Karena pada masa ini merupakan periode awal anak untuk tumbuh dan berkembang dalam kehidupan. Masa ini disebut dengan masa *Golden Age*. Masa emas merupakan masa bagi anak untuk tumbuh dan berkembang sehingga dibutuhkan stimulasi atau pembinaan yang positif.

Stimulasi atau pembinaan yang diberikan pada anak akan menentukan pribadi anak itu sendiri. Dikarenakan anak-anak akan menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya.⁴ Oleh karena itu perlu diberikan stimulasi atau pembinaan yang positif untuk anak yang bisa didapatkan melalui pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan

³ M. Hamdan Rasyid. *Pendidikan Anak Pada Era Globalisasi* (Jakarta : MUI Provinsi DKI Jakarta, 2013), h.99

⁴ Uswatun Hasanah, *Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Vol. 5 Edisi 1 Juni 2016. h.718

rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵

Dapat diartikan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk mempersiapkan pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir hingga usia enam tahun untuk memasuki pendidikan ke tahap selanjutnya.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini dapat dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran. Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁶ Dengan menggunakan media dalam proses belajar mengajar akan mempermudah pendidik untuk menyampaikan materi yang sulit dan tidak memungkinkan untuk ditampilkan benda konkretnya. Karena anak usia dini belajar dari sesuatu yang konkret. Selain itu penggunaan media juga dapat menarik perhatian anak. Karena biasanya anak akan tertarik akan sesuatu yang menurutnya menarik seperti penggunaan video dalam pembelajaran.

Sukiman menyatakan media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara

⁵ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 3

dalam waktu bersamaan.⁷ Video pembelajaran dapat menampilkan informasi atau materi yang ingin disampaikan pendidik kepada anak didik. Materi yang disampaikan melalui video berupa materi yang dapat dilihat dan didengar yang dibuat semenarik mungkin sehingga mampu menarik minat anak untuk belajar.

Penelitian menunjukkan bahwa belajar lebih mudah dan cepat jika pelajar dalam kondisi santai dan reseptif.⁸ Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran diharapkan akan membuat anak mampu menyerap informasi yang diterimanya dengan lebih baik. Hal tersebut dikarenakan otak anak akan bekerja lebih baik jika anak berada dalam kondisi senang. Oleh karena itu penggunaan video dalam proses belajar mengajar dapat dimanfaatkan untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini.

Selain menggunakan media, untuk menstimulasi perkembangan anak juga dapat diberikan melalui pemberian contoh (*modelling*). Pemberian contoh (*modelling*) juga mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Karena pada masa ini anak dapat menyerap dan mengingat segala sesuatu yang dilihat dan dialaminya. Orang tua merupakan model pertama yang akan anak tiru karena anak pertama kali mendapatkan pembelajaran

⁷ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h. 187-188

⁸ Ratna Supradewi, *Otak, Musik dan Proses Belajar*, Buletin Psikologi Vol.18 No.2, 2010. h.59

dari rumah. Orang tua diharapkan dapat menjadi model yang baik bagi anak dan memberikan contoh yang positif agar anak dapat bersosialisasi dan diterima dengan baik di masyarakat dan juga orangtua diharapkan dapat mengajarkan pendidikan moral salah satunya yaitu disiplin diri.

*Discipline helps children understand what you expect, how to behave and what happens when they misbehave. Discipline helps children be in control of their own behavior.*⁹ Disiplin membantu anak-anak mengerti apa yang orangtua harapkan, bagaimana mereka berperilaku dan apa yang terjadi ketika berperilaku tidak sesuai seperti yang diharapkan. Disiplin membantu anak mengontrol perilaku mereka sendiri. Orangtua baiknya membantu anak dalam menanamkan sikap disiplin pada anak sejak usia dini.

Pada tingkat disiplin anak melalui pendidikan keluarga di Masyarakat Pa'rasangan Beru Kac. Turatea Kab. Jeneponto masih tergolong rendah hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan hasil angket yang rata-rata orang tua menjawab kadang-kadang dengan angka persentase 20%.¹⁰

Dari penelitian diatas disimpulkan bahwa orangtua mempunyai peranan penting dalam mengajarkan disiplin diri pada anak melalui pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga yang tepat akan membentuk disiplin yang baik pada anak yang akan membantu anak dalam

⁹ Tracy Habsich-Ahlin dan Rose Allen, *Positive Discipline : A Guide for Parents* (Minnesota : University of Minnesota Extension and Children's Hospitals and Clinics of Minnesota, 2009), h.5

¹⁰ Nurina, Skripsi : *"Studi Tentang Disiplin Anak Melalui Pendidikan Keluarga Dan Sekolah Di Masyarakat Pa'rasangan Beru Kec. Turatea Kab. Jeneponto"* (Makassar : UIN, 2013), h.71

bersosialisasi dengan masyarakat. Sehingga diperlukannya penanaman disiplin diri pada anak sejak usia dini.

Sofia Hartati (2005 : 20) berpendapat tahap perkembangan anak usia dini usia 4-6 tahun dalam hal disiplin yaitu anak sudah mampu mengetahui perbuatan buruk akan mendapat hukuman dan anak mampu mengkategorikan atau membedakan antara mana perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.¹¹

Dari pendapat diatas dijelaskan bahwa anak usia dini pada usia 4-6 tahun sudah mampu mengetahui mana perilaku baik dan mana perilaku buruk. Dalam menanamkan disiplin diri pada anak orang tua dapat mengajarkan dari hal-hal sederhana di lingkungan rumah misalnya membereskan mainan, bangun dan tidur sesuai dengan waktunya, membereskan tempat tidur, dan lain sebagainya. Selain di lingkungan rumah, anak juga perlu diajarkan tentang disiplin diri di lingkungan sekitar anak, yaitu lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Sebagai makhluk sosial, tentunya anak akan berbaur dan bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya. Baik itu untuk bermain dengan temannya maupun untuk belajar di sekolah. Agar anak dapat diterima dengan baik di lingkungannya, anak harus memiliki perilaku baik yang sesuai dengan norma atau peraturan yang berlaku di masyarakat. Maka dari itu diperlukannya penanaman disiplin diri pada anak sejak usia dini agar anak dapat mengontrol perilakunya dengan mengetahui apa

¹¹ Wiwin Andriyani, Skripsi : *"Analisis Tingkat Kedisiplinan Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta"* (Yogyakarta : UNY, 2016), h. 4

yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Selain itu, disiplin juga diperlukan agar terciptanya suasana aman, nyaman dan tentram.

Perilaku disiplin yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah diantaranya, yaitu bersikap sopan santun dengan guru, datang tepat waktu, berbaris, menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan, dan lain sebagainya. Sedangkan perilaku disiplin diri yang dapat dilakukan di lingkungan masyarakat diantaranya, yaitu membuang sampah pada tempatnya, sopan terhadap orang yang lebih tua, menjaga kebersihan dan mematuhi lalu lintas dan mematuhi peraturan. Peraturan sederhana dalam lingkungan masyarakat yang dapat diajarkan kepada anak salah satunya adalah peraturan di dalam bus.

Mobil bus merupakan moda transportasi yang mudah dijumpai pada era modern. Mobil bus menjadi transportasi yang banyak digunakan di masyarakat. Mobil bus adalah kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk lebih dari 8 (delapan) orang, termasuk untuk pengemudi atau yang beratnya lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.¹² Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak bus-bus di seluruh dunia termasuk Indonesia yang menggunakan sistem modern yang lebih baik dari sebelumnya yang mengutamakan kenyamanan

¹² Permenhub No.26 Tahun 2017, *Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Tidak Dalam Trayek*, (Jakarta : 2017),h.5

masyarakat dalam menggunakan bus. Salah satunya adalah bus dengan sistem bus *rapid transit* (BRT).

BRT adalah moda transportasi massal berbasis bus yang mempunyai desain, pelayanan dan infrastruktur yang dikustomisasi untuk meningkatkan kualitas sistem dan menyingkirkan hal-hal seperti penundaan kedatangan dan keberangkatan yang sering ditemui pada sistem bus biasa. BRT menawarkan mobilitas, biaya terjangkau, jalur khusus, halte yang tertutup, sistem pembayaran di halte bus dan sistem informasi yang baik bagi penumpangnya.¹³

BRT merupakan moda transportasi massal modern dengan sistem kedatangan dan keberangkatan bus yang sudah diatur sedemikian rupa dan memiliki jalur tersendiri saat beroperasi. Jakarta sebagai ibukota Indonesia memiliki sebuah bus dengan sistem BRT bernama Transjakarta yang merupakan bus pertama di Indonesia dengan sistem BRT dan menjadi *benchmark* atau tolak ukur dari bus-bus dengan sistem yang sama di provinsi lain di Indonesia.

Sebagai tolak ukur dari bus-bus lain dengan sistem yang sama di Indonesia, tentunya Transjakarta harus menjadi tolak ukur yang baik dalam memberikan pelayanan maupun infrastruktur kepada masyarakat. Salah satu pelayanan yang diterapkan di dalam bus Transjakarta yaitu dengan diberlakukannya peraturan di dalam bus Transjakarta. Hal ini membutuhkan peran serta masyarakat sebagai pengguna untuk mematuhi

¹³ Fani, "Bus Rapid Transit (BRT)" (<http://www.itdp-indonesia.org/what-we-do/bus-rapid-transit-brt/>, Diakses 21 Agustus 2020, 2020)

peraturan di dalam bus Transjakarta untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan di dalam bus agar terlaksananya pelayanan yang baik.

Untuk itu diharapkan masyarakat khususnya masyarakat Jakarta sebagai pengguna bus Transjakarta dapat mematuhi peraturan yang berlaku. Namun sangat disayangkan masih banyak pengguna di usia dewasa yang tidak menaati peraturan yang berlaku atau dengan kata lain tidak disiplin. Berdasarkan temuan lapangan peneliti menemukan seorang perempuan yang bukan lagi di usia anak-anak minum di dalam bus Transjakarta walaupun terlihat jelas peraturan yang di tempel di kaca jendela bus Transjakarta.¹⁴

Dari temuan lapangan tersebut membuktikan bahwa terdapat orang dewasa yang tidak disiplin dengan melanggar peraturan yang berlaku di dalam bus. Hal tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi penumpang lainnya. Selain menimbulkan ketidaknyamanan, hal tersebut juga merupakan contoh yang tidak baik khususnya bagi anak usia dini. Anak akan mencontoh atau meniru apa yang anak lihat. Meskipun contoh yang tidak baik sekalipun anak akan mengingat dan memungkinkan untuk melakukannya jika anak tidak dibekali pengetahuan oleh orang tua. Apalagi sekarang ini banyak dijumpai kegiatan *outing class* yaitu

¹⁴ Hasil Temuan Lapangan Pada Hari Senin, 10 Februari 2020 Pukul 09.50 WIB

menggunakan moda transportasi bus Transjakarta yang dilakukan oleh beberapa lembaga PAUD khususnya di DKI Jakarta.

Museum nasional bekerja sama dengan komunitas pemerhati budaya dan anak-anak memfasilitasi siswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-Kanak/Raudatul Athfal (TK/RA) di provinsi DKI Jakarta untuk belajar menggunakan fasilitas transportasi umum. Mereka melakukan praktik cara menggunakan kartu uang elektronik di halte Trans Jakarta, mengajarkan budaya mengantri, hingga diperkenalkan kepada tempat-tempat bersejarah di Jakarta, salah satunya Museum Nasional.¹⁵

Oleh karena itu diperlukannya pengenalan peraturan di dalam bus Transjakarta pada anak agar. Pendidik dapat menggunakan media pembelajaran berupa media video pembelajaran untuk mengajarkan disiplin pada anak. Media tersebut dapat digunakan untuk memperkenalkan simbol peraturan di dalam bus Transjakarta kepada anak sebelum melakukan *outing class* menggunakan bus Transjakarta.

Selain untuk mengenalkan peraturan di dalam bus Transjakarta, video media pembelajaran ini juga dapat memperkenalkan peraturan-peraturan di dalam bus lainnya di Indonesia dengan sistem yang sama dengan Transjakarta. Seperti TransPakuan, TransSemarang, TransJogja, Trans Metro Bandung, TransPadang, dan lain-lain. Namun belum terdapat video pembelajaran tentang disiplin diri khususnya tentang menaati peraturan di dalam bus.

¹⁵ MNI, "Anak PAUD dan TK Mengunjungi Museum Nasional dengan Trans Jakarta" (<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/munas/anak-paud-dan-tk-mengunjungi-museum-nasional-dengan-trans-jakarta/>, Diakses pada 24 Februari 2020,2020)

Dari permasalahan di atas, peneliti ingin mengembangkan media video pembelajaran “Mengenal Peraturan di dalam Bus (Transjakarta)” untuk menstimulasi disiplin diri anak usia 5-6 tahun yang diharapkan dapat mengembangkan disiplin diri pada anak usia 5-6 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang telah diuraikan peneliti membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah anak mengenal peraturan di dalam bus Transjakarta?
2. Apakah video pembelajaran “Mengenal Peraturan di Dalam Bus (Transjakarta)” dapat menarik minat anak?
3. Apakah penyampaian materi menggunakan media video pembelajaran “Mengenal Peraturan di Dalam Bus (Transjakarta)” mudah diterima oleh anak?
4. Bagaimana kegunaan media video pembelajaran “Mengenal Peraturan di Dalam Bus (Transjakarta)” untuk mengembangkan disiplin diri anak usia 5-6 tahun?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media video pembelajaran “Mengenal Peraturan di dalam Bus (Transjakarta)” untuk mengembangkan disiplin diri anak usia 5-6 tahun?
2. Apakah anak dapat memahami video pembelajaran “Mengenal Peraturan di Dalam Bus (Transjakarta)”?

D. Ruang Lingkup

Berdasarkan analisis masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan pembatasan pada ruang dimana masalah akan diteliti agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam. Untuk itu maka peneliti memberikan batasan dimana masalah yang paling tepat untuk diteliti.

Video pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah video pembelajaran mengenai pengenalan peraturan di dalam bus Transjakarta guna mengembangkan disiplin diri anak usia 5-6 tahun saat berada di bus Transjakarta. Video berdurasi 4-5 menit ini akan ditayangkan di layar laptop atau *white screen* yang menampilkan gambar bergerak serta suara dari tokoh atau latar belakang musik sehingga menarik perhatian anak. Di dalam video pembelajaran tersebut juga terdapat pertanyaan yang akan

dijawab oleh anak untuk mengukur sejauh mana anak memahami simbol peraturan di dalam bus Transjakarta.

Disiplin diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apa saja yang tidak boleh dilakukan dan apa saja yang harus ditaati saat berada di transportasi publik Transjakarta. Di dalam video pembelajaran tersebut akan menampilkan simbol atau gambar peraturan dan akan dijelaskan arti dari simbol peraturan yang terdapat di dalam bus Transjakarta.

Anak usia 5-6 tahun yang dimaksud penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun sebanyak 10 orang yang akan dilibatkan sebagai subjek penelitian uji coba pengembangan video pembelajaran.

E. Fokus Pengembangan

Berdasarkan analisis masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka fokus dari pengembangan ini adalah Pengembangan Media Video Pembelajaran “Menenal Peraturan di Dalam Bus (Transjakarta)” Untuk Mengembangkan Disiplin Diri Anak Usia 5-6 Tahun.

F. Kegunaan Pengembangan

1. Secara Teoritis

Secara teoritis pengembangan video pembelajaran ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan tentang disiplin diri saat berada di transportasi publik khususnya Transjakarta.

2. Secara Praktis

a. Anak Usia 5-6 Tahun

Pengembangan video pembelajaran ini diharapkan dapat menambah pengetahuan anak tentang arti dari simbol peraturan di dalam bus Transjakarta dan mengembangkan disiplin diri anak saat berada di transportasi publik khususnya Transjakarta.

b. Pendidik

Pengembangan video pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pendidik untuk mengembangkan ide dalam membuat media dalam kegiatan pembelajaran.

c. Orang tua

Pengembangan video pembelajaran ini diharapkan dapat berguna untuk mengajarkan disiplin diri pada anak khususnya disiplin diri saat berada di transportasi publik yaitu Transjakarta.

d. Peneliti selanjutnya

Pengembangan video pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengembangkan media selanjutnya sebagai upaya untuk menstimulasi disiplin diri pada anak.

